

PENGARUH SIZE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP EFFECTIVE TAX RATE

Ade Fitra Aullya¹, Adinda Hayyu Andini, Agusman Hulu³, Abdul Mutholib⁴,
Muhammad Sopiyan⁵

Prodi S1 Akuntansi, Universitas Pamulang

fitraullya@gmail.com¹, adindahayyu7@gmail.com², agusmanh3@gmail.com³,
abdulmutholib381@gmail.com⁴

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh kinerja keuangan terhadap effective tax rate. Effective tax rate merupakan penentu pembayaran persentase pajak penghasilan perusahaan. Penelitian ini memilih perusahaan sektor perbankan. Penulis tertarik untuk meneliti tarif pajak yang dibayarkan sudah efektif atau belum. Variable independen dalam penelitian ini adalah size, leverage, profitability, capital intensity ratio, dan activity ratio, sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah effective tax rate. Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling yakni berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Terdapat 15 bank selama periode penelitian, namun berdasarkan proses pemilihan sampel diperoleh hanya ada 12 perusahaan yang secara konsisten mendapatkan laba selama 5 tahun yaitu tahun 2015 – 2019 dan tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia, maka jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 60 observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif, intensitas aset tetap berpengaruh negatif, leverage berpengaruh positif, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap negatif effective tax rate.

Kata kunci : Size; Leverage; Profitability; Capital Intensity Ratio; Dan Activity Ratio; Effective Tax Rate

Abstract

The purpose of this analyze the effect of financial performance on the effective tax rate. The effective tax rate is a determinant of the payment of corporate income. This study selected companies in the banking sector. The author is interested in researching tax rates that have been effective or not. The independent variables in this study are size, leverage, profitability, capital intensity ratio, and activity ratio, while the dependent variable of this study is the effective tax rate. Determination of the research sample was carried out by purposive sampling method that is based on the criteria that have been determined in this study. There were 15 banks during the research period, but based on the sample selection process, there were only 12 companies that consistently earned profits for 5 years, 2015 – 2019 and were not removed from the Indonesia Stock Exchange, so the number of observations in this study was 60

observations. The results of this study indicate that profitability has a negative effect, fixed asset intensity has a negative effect, leverage has a positive effect, and firm size has a significant negative effect on effective tax rates.

Keywords : Size; Leverage; Profitability; Capital Intensity Ratio; Dan Activity Ratio; Effective Tax Rate

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Perencanaan pajak yang diperbolehkan dalam peraturan perpajakan dapat dilakukan dengan mengurangi beban pajak terutang. Sebagai contoh, penghasilan kena pajak pada perusahaan yang menggunakan pembiayaan mayoritas dari pinjaman lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan model pembiayaan mayoritas lewat penerbitan saham. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya pemerintah dalam menutup potensi kerugian negara, dengan melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tarif pajak efektif perusahaan-perusahaan di Indonesia yang masih memiliki potensi pembayaran pajak lebih, khususnya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan di dalam mempengaruhi ETR, diantaranya Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Activity Ratio. Perusahaan dapat mengambil tindakan sendiri dalam mengurangi pajak yang dibayar sesuai peraturan perpajakan berdasarkan kesempatan yang diberikan oleh pihak pemilik. Pengurangan beban pajak perusahaan dapat dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya ukuran perusahaan. Perusahaan yang besar cenderung membutuhkan dana yang lebih besar ketimbang perusahaan yang kecil (Ardyansah, 2014).

Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1). Apakah size berpengaruh terhadap effective tax rate?; 2). Apakah leverage berpengaruh terhadap effective tax rate?; 3). Apakah profitability berpengaruh terhadap effective tax rate?; 4). Apakah capital intensity ratio berpengaruh terhadap effective tax rate?

Tujuan Penelitian

Penulisan penelitian ini bertujuan agar memperoleh pengetahuan tentang pengaruh size, leverage, profitability, capital intensity ratio dan activity ratio terhadap effective tax rate. Di kajian ini, menggunakan metode analisis regresi linier berganda” yang berperan sebagai teknik statistik guna mengetahui hasil dari ada atau tidak nya pengaruh hubungan variabel independen yaitu Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio, Activity Ratio dan variabel dependen yaitu *Effective Tax Rate* yang diteliti.

Kontribusi Penelitian

Pembaca dapat mengetahui informasi dari “hasil penelitian yang dilakukan” penyusun sebagai refensi selanjutnya. Dalam kajian ini, di harapkan para pembaca dapat mengetahui bagaimana pengaruh size dan kinerja keuangan terhadap *effective tax rate*. Dengan begitu, Penelitian ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi terhadap upaya pemerintah dalam menutup potensi kerugian Negara.

2. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dalam pasal 2 ayat (1) dan (2) UU No. 28 tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan disebutkan bahwa setiap wajib pajak yang telah memenuhi persyaratan subjektif dan objektif sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan wajib mendaftarkan diri pada kantor Direktorat Jenderal Pajak yang wilayah kerjanya meliputi tempat tinggal atau tempat kedudukan wajib pajak dan kepadanya diberikan Nomor Pokok Wajib Pajak. Setiap wajib pajak sebagai pengusaha yang dikenai pajak berdasarkan Undang-Undang Pajak Pertambahan Nilai tahun 1984 dan perubahannya, wajib melaporkan usahanya pada kantor Direktorat Jenderal Pajak yang wilayah kerjanya meliputi tempat tinggal atau tempat kedudukan pengusaha, dan tempat kegiatan usaha dilakukan untuk dikukuhkan menjadi Pengusaha Kena Pajak.

ETR (Effective Tax Rate)

ETR (Effective Tax Rate) adalah besarnya beban pajak dihitung dari dasar pengenaan pajak dikalikan dengan tarif pajak yang berlaku. Tarif pajak yang berlaku adalah tarif pajak yang tidak ditetapkan oleh pemerintah dalam aturan perpajakan.

SIZE

Menurut Purwadarminta (1983:13) menjelaskan ukuran perusahaan yaitu: 1). Alat-alat untuk mengukur (seperti menjengkal dan sebagainya); 2). Sesuatu yang dipakai untuk menentukan (menilai dan sebagainya); 3). Pendapatan mengukur panjangnya (lebarnya, luasnya, besarnya) sesuatu;

LEVERAGE

Leverage menurut Irawati (2006:172) adalah suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban/biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan.

PROFITABILITY

Profitability adalah kemampuan menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Horne dan Wachowicz, 1997). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah ROA (Return On Assets).

CAPITAL INTENSITY RATIO

Menurut Sartono (2001:120) capital intensity ratio merupakan rasio antara aset tetap, seperti peralatan pabrik, mesin dan berbagai properti, terhadap penjualan. Menurut Commanor dan Wilson (1967) capital intensity ratio merupakan salah satu informasi yang penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal yang telah ditanamkan.

ACTIVITY RATIO

Activity ratio atau rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumberdaya perusahaan (penjualan, persediaan, piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

PENELITIAN TERDAHULU

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil	Perbedaan
1	Danis Ardyansah dan Zulaikha ISSN : 2337-3806	Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Komisaris	Independen X1 : Size X2 : Leverage X3 : Profitability X4 : Capital	1. size memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ETR	Penelitian ini menggunakan studi empiris perusahaan manufaktur

Pengaruh Size Terhadap Effective Tax Rate

H1: Size Diduga **Berpengaruh** Terhadap Effective Tax Rate

Pengaruh Leverage Terhadap Effective Tax Rate

H2 : Leverage Diduga **Berpengaruh** Terhadap Effective Tax Rate

Pengaruh Profitability Terhadap Effective Tax Rate

H3: Profitability Diduga **Berpengaruh** Terhadap Effective Tax Rate

Pengaruh Capital Intensity Ratio Terhadap Effective Tax Rate

H4: Capital Intensity Ratio Diduga **Berpengaruh** Terhadap Effective Tax Rate

Pengaruh Activity Ratio Terhadap Effective Tax Rate

H5: Activity Ratio Diduga **Berpengaruh** Terhadap Effective Tax Rate

3. METODE RISET

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek.

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan laporan keuangan perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019. Data sekunder yang dikumpulkan bersumber dari situs resmi masing-masing perusahaan dan mengakses website BEI (www.idx.co.id).

Definisi operasional variabel

Berdasarkan sekaran (2006) menyatakan bahwa variabel ialah hal yang bisa membedakan variasi pada nilai. Adapun variabel yang di gunakan pada pengamatan kali ini adalah terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel independen (bebas) adalah variabel yang memiliki hubungan positif maupun negatif dengan variabel dependen dan dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah size, leverage, profitability, capital intensity ratio dan activity ratio.
2. Variabel dependen (terikat) “adalah variabel yang dipengaruhi” atau sebab terjadi perubahan baik positif atau sebaliknya yang dilakukan oleh variabel lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah effective tax rate.)

Teknik Analisis

Pengolahan data statistik memiliki peran yang sangat penting dalam suatu penelitian karena dari hasil pengolahan data akan kita dapatkan kesimpulan penelitian. Teknik pengolahan data mencakup perhitungan data analisis model penelitian. Sebelum membuat kesimpulan dalam suatu penelitian analisis terhadap data harus dilakukan agar hasil penelitian menjadi akurat. Maka penelitian ini dilakukan dengan metode statistik yang dibantu program EVIEWS 10.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (time-series) dan data deret lintang (crosssection). Ada dua macam panel data yaitu data panel balance dan data panel unbalance, data panel balance adalah keadaan dimana unit cross-sectional memiliki jumlah observasi time series yang sama. Sedangkan data panel unbalance adalah keadaan dimana unit cross-sectional memiliki jumlah observasi time series yang tidak sama. Pada penelitian ini menggunakan data panel balance panel.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data

Pada penelitian ini di uji menggunakan model regresi berganda. Tujuannya untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh independen yaitu size, leverage, profitability, capital intensity ratio dan activity ratio terhadap variabel dependen yaitu effective tax rate.

Uji Data Panel

Model regresi data panel dibagi menjadi tiga, yaitu model common effect, fixed effect, dan random effect. Untuk menentukan model apa yang akan digunakan dalam penelitian ini

- a) Uji Chow, digunakan untuk Uji chow digunakan untuk membandingkan antara estimasi model common effect dan fixed effect. Berikut adalah hasil output dari uji chow.

Tabel 4.6

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed
 Effects Tests

Equation: Untitled

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.596454	(24,95)	0.0006
Cross-section Chi-square	63.046576	24	0.0000

Sumber : hasil *output Eviews 10* (2021)

Hasil uji chow pada tabel 4.6 diatas menunjukkan nilai probabilitas cross section $F = 0,0006 < 0,05$. Nilai F-statistik $2,596454 > f$ tabel 2.18 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya model fixed effect yang tepat digunakan dibandingkan dengan common effect untuk mengestimasi data panel.

- b) Uji Hausman (Correlated Random Effect), adalah uji yang bertujuan untuk membandingkan antara estimasi fixed effect dan random effect. Uji hausman dilakukan karena pada saat uji chow, model yang terpilih adalah fixed effect. Berikut adalah hasil output dari uji hausman.
 Hasil uji chow pada tabel 4.6 diatas menunjukkan nilai probabilitas cross section $F = 0,0006 < 0,05$. Nilai F-statistik $2,596454 > f$ tabel 2.18 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya model fixed effect yang tepat digunakan dibandingkan dengan common effect untuk mengestimasi data panel.
- c) Uji Hausman (Correlated Random Effect), adalah uji yang bertujuan untuk membandingkan antara estimasi fixed effect dan random effect. Uji hausman dilakukan karena pada saat uji chow, model yang terpilih adalah fixed effect. Berikut adalah hasil output dari uji hausman.

Tabel 4.7

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random
 effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.151358	5	0.1000

Sumber : hasil *output Eviews 10* (2021)

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa probabilitas (*Prob.*) sebesar $0,1000 > 0,05$ yang artinya nilai tersebut berada diatas tingkat signifikansi yaitu 0,05. Sehingga model yang lebih tepat adalah *random effect*. Dan karena dalam pengujian *hausman* ini *random effect* yang lebih tepat untuk digunakan, maka dilanjutkan uji *langrange multiplier*.

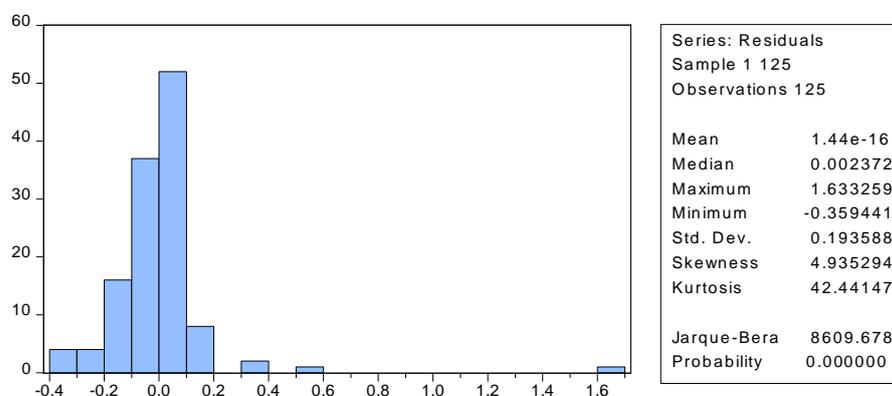
d) Uji Asumsi Klasik Menurut Agus Tri Basuki dalam bukunya Ekonometrika menyatakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi data panel adalah multikolinieritas dan heteroskedastisitas. Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Uji Asumsi Normalitas

Salah satu uji asumsi klasik adalah uji normalitas data. Uji normalitas data digunakan untuk mnenentukan bahwa data yang akan diuji merupakan data yang memiliki distribusi normal. Permasalahan data yang tidak berdistribusi normal tidak akan menjadi masalah apabila jumlah sampel sudah lebih dari 30 observasi karena jumlah sampel yang lebih dari 30 akan mendekati distribusi normal (Gujarati, 2003) . Dalam penelitian ini memiliki jumlah sampel 125 dimana jumlah tersebut lebih dari 30 yang dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal

Tabel 4.8

Hasil Uji Asumsi Normalitas



Sumber : hasil *output Eviews 10* (2021)

- Uji Multikolinearitas. Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna antar variabel independen dalam model regresi atau dapat juga dikatakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berikut adalah tabel hasil correlation Matrix yang diperoleh dalam penelitian ini :

Tabel 4.9
 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	0.201451	0.313704	-0.049328	-0.352885
X2	0.201451	1.000000	-0.216177	-0.089505	-0.070852
X3	0.313704	-0.216177	1.000000	0.150779	0.305563
X4	-0.049328	-0.089505	0.150779	1.000000	0.058566
X5	-0.352885	-0.070852	0.305563	0.058566	1.000000

Sumber : hasil *output Eviews 10* (2021)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa tidak ada nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas yang menunjukkan lebih dari 0,8. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini

- Uji Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross section. Data panel lebih dekat dengan ciri data cross

section dibanding dengan data time series. Adapun hasil regresi uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10
 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Weighted Statistics			
R-squared	0.968516	Mean dependent var	0.874471
Adjusted R-squared	0.958905	S.D. dependent var	0.624419
S.E. of regression	0.137536	Sum squared resid	1.797046
F-statistic	100.7714	Durbin-Watson stat	1.892045
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.410187	Mean dependent var	0.260818
Sum squared resid	3.315250	Durbin-Watson stat	1.853385

Sumber : hasil *output Eviews 10* (2021)

Untuk menguji ada atau tidaknya suatu heteroskedastisitas pada data panel maka dapat dilihat dari nilai sum square resid dan r square pada weighted dibandingkan dengan unweigfhted fixed effect. Dari hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.10 diatas dapat disimpulkan bahwa dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas.

- Uji Autokorelasi. Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Metode pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Durbin-Watson. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :
 1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
 2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
 3. Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negative

Berikut hasil pengujian autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11
 Hasil Uji Autokorelasi

Adjusted R-squared	0.958905	S.D. dependent var	0.624419
S.E. of regression	0.137536	Sum squared resid	1.797046
F-statistic	100.7714	Durbin-Watson stat	1.892045
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : hasil *output Eviews 10* (2021)

Mendeteksi terjadinya autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji DW (Durbin Watson) yaitu melihat koefisien korelasi DW test, jika nilai Durbin Watson terletak diantara -2 sampai +2 maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Hasil uji autokorelasi pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 1.892045. Kriteria nilai DW hitung berdasarkan tabel diatas 1.892045 termasuk kedalam kriteria diantara -2 hingga +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan uji autokorelasi terpenuhi.

Tabel 4.12
 Hasil Uji Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.637978	0.382057	4.287260	0.0000
X1	-0.034346	0.011911	-2.883554	0.0047
X2	-0.022147	0.009267	-2.389795	0.0184
X3	-0.196630	2.246606	-0.087523	0.9304
X4	-0.560056	0.752246	-0.744512	0.4580
X5	-1.605604	0.669707	-2.397472	0.0181

Sumber : hasil *output Eviews 10* (2021)

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut, maka dapat dirumuskan persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.637978 - 0.034346X_1 - 0.022147X_2 - 0.196630X_3 - 0.560056X_4 - 1.605604X_5 + 0.382057$$

Y : Effective Tax Rate

X1 : Size

X2 : Leverage

X3 : Profitability

X4 : Capital Intensity Ratio

X5 : Activity Ratio

: Standar Error atau Tingkat Kesalahan

Hasil persamaan regresi pada tabel 4.12 tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Koefisien regresi konstanta sebesar 1.637978 artinya apabila variabel Size, leverage, profitability, capital intensity ratio dan activity ratio dianggap konstan (bernilai 0) maka rata-rata tingkat effective tax rate sebesar 1.637978.
 - 2) Koefisien regresi size sebesar -0.034346 artinya apabila nilai profitabilitas mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka tingkat effective tax rate akan mengalami penurunan sebesar - 0.034346.
 - 3) Koefisien regresi leverage sebesar -0.022147 artinya apabila nilai profitabilitas mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka tingkat effective tax rate akan mengalami penurunan sebesar - 0.022147.
 - 4) Koefisien regresi profitability sebesar -0.196630 artinya apabila nilai kompensasi manajemen mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka tingkat effective tax rate akan mengalami penurunan sebesar - 0.196630.
 - 5) Koefisien regresi capital intensity ratio sebesar -0.560056 artinya apabila nilai kompensasi manajemen mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka tingkat effective tax rate akan mengalami penurunan sebesar -0.560056.
 - 6) Koefisien regresi activity ratio sebesar -1.605604 artinya apabila nilai kompensasi manajemen mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka tingkat effective tax rate akan mengalami penurunan sebesar - 1.605604.
- e) Uji Hipotesis
- Uji Kelayakan Model (Uji F). Uji F dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang diestimasi layak atau tidak untuk digunakan. Pada pengujian ini kriteria yang digunakan adalah dengan melihat nilai probabilitas (sig). Apabila nilai signifikan < 5% atau 0,05, maka

model regresi layak untuk digunakan. Sebaliknya, apabila nilai signifikan $> 5\%$ atau $0,05$ maka model regresi tidak layak untuk digunakan.

Tabel 4.13

Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.968516	Mean dependent var	0.874471
Adjusted R-squared	0.958905	S.D. dependent var	0.624419
S.E. of regression	0.137536	Sum squared resid	1.797046
F-statistic	100.7714	Durbin-Watson stat	1.892045
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : hasil *output Eviews 10* (2021)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.13 hasil ini didapat dari model estimasi yang terpilih dalam penelitian ini yaitu *random effect* yang menyatakan bahwa nilai probabilitas dari F-statistik sebesar $0.00000 < 0,05$, yang artinya model regresi layak untuk digunakan. Dari pengujian ini juga menghasilkan nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $100.7714 > 2.18$. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu size, leverage, profitability, capital intensity ratio dan activity ratio secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu effective tax rate.

- Uji Parsial (Uji t)

Pada dasarnya dalam uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Gemilang, 2017). Uji t digunakan juga untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, dalam Arfan, 2016)

Tabel 4.14

Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Pr ob.
C	1.637978	0.38205	4.28726	0.0
X1	-0.034346	0.01191	-	0.0
		1	2.88355	04
			4	7
X2	-0.022147	0.00926	-	0.0
		7	2.38979	18
			5	4

X3	-0.196630	2.24660	-	0.9
		6	0.08752	30
			3	4
X4	-0.560056	0.75224	-	0.4
		6	0.74451	58
			2	0
X5	-1.605604	0.66970	-	0.0
		7	2.39747	18
			2	1

Sumber : hasil *output Eviews 10* (2021)

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.14 diatas menunjukkan hasil pengujian regresi berganda untuk model yang digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, berikut kesimpulan yang dapat ditarik dari uji hipotesis :

1. Pengujian Hipotesis

(H₁)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah size berpengaruh terhadap effective tax rate. Hasil uji t pada tabel 4. 14 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel size sebesar *prob.* 0.0047 < 0,05. Nilai koefisien yang dimiliki sebesar - 0.034346. Dan dari hasil pengujian secara parsial nilai t hitung > t tabel yaitu 2.883554 > 2.18 maka dapat disimpulkan bahwa variabel size berpengaruh terhadap effective tax rate.

2. Pengujian Hipotesis

(H₂)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah leverage berpengaruh terhadap effective tax rate. Hasil uji t pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel leverage sebesar *prob.* 0.0184 < 0,05. Nilai koefisien yang dimiliki sebesar -0.022147. Dan dari hasil pengujian secara parsial nilai t hitung > t tabel yaitu 2.389795 > 2.18 maka dapat disimpulkan bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap effective tax rate.

3. Pengujian Hipotesis (H₃)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah profitability tidak berpengaruh terhadap effective tax rate. Hasil uji t pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel profitability sebesar *prob.* 0.9304 > 0,05. Nilai koefisien yang dimiliki sebesar - 0.196630. Dan dari hasil pengujian secara parsial nilai t hitung > t tabel yaitu 0.087523 < 2.18 maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitability tidak berpengaruh terhadap effective tax rate.

4. Pengujian Hipotesis (H₄)

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah capital intensity ratio tidak berpengaruh terhadap effective tax rate. Hasil uji t pada tabel 4. 14 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel capital intensity ratio sebesar *prob.* 0.4580 > 0,05. Nilai koefisien yang dimiliki sebesar -0.560056. Dan dari hasil pengujian secara

parsial nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $0.744512 < 2.18$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel capital intensity ratio berpengaruh terhadap effective tax rate.

5. Pengujian Hipotesis (H5)

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah activity ratio berpengaruh terhadap effective tax rate. Hasil uji t pada tabel 4. 14 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel activity ratio sebesar prob. $0.0181 < 0,05$. Nilai koefisien yang dimiliki sebesar -1.605604 . Dan dari hasil pengujian secara parsial nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2.397472 > 2.18$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel activity ratio berpengaruh terhadap effective tax rate.

- Hasil Uji Koefisien Determinasi

Pada intinya, uji koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghazali, dalam Sari, 2017). Dalam penelitian ini, pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur variabel independen yaitu size, leverage, profitability, capital intensity ratio dan activity ratio dalam menjelaskan variabel dependen yaitu effective tax rate.

Dapat dilihat dari hasil uji f pada tabel 4.13 bahwa nilai R-Square sebesar 0.968516 atau 90%. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya pengaruh effective tax rate pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya yaitu size, leverage, profitability, capital intensity ratio dan activity ratio sebesar 90% sedangkan sisanya sebesar 10% ditentukan oleh variabel lain.

Pembahasan

a) Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Activity Ratio terhadap Effective Tax Rate

Berdasarkan tabel 4.13 pada uji F atau uji simultan menyatakan bahwa nilai probabilitas dari F -statistik sebesar $0.000350 < 0,05$, yang artinya model regresi layak untuk digunakan. Dari pengujian ini juga menghasilkan nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $4.987411 > 2.18$. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu size, leverage, profitability, capital intensity ratio dan activity ratio secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu effective tax rate. Dari hasil uji F tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila suatu perusahaan yang berada pada sektor

perbankan ingin memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan dapat melakukan effective tax rate sebagai upaya mengefisienkan beban pajak secara legal.

b) Pengaruh Size terhadap Effective Tax Rate.

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel size sebesar prob. $0.0047 < 0,05$. Nilai koefisien yang dimiliki sebesar -0.034346 . Dan dari hasil pengujian secara parsial nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2.883554 > 2.18$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel size berpengaruh terhadap effective tax rate.

Size berpengaruh terhadap effective tax rate.

c) Pengaruh Leverage terhadap Effective Tax Rate.

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel leverage sebesar prob. $0.0184 < 0,05$. Nilai koefisien yang dimiliki sebesar -0.022147 . Dan dari hasil pengujian secara parsial nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2.389795 > 2.18$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap effective tax rate.

d) Pengaruh Profitability terhadap Effective Tax Rate

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel profitability sebesar prob. $0.9304 > 0,05$. Nilai koefisien yang dimiliki sebesar -0.196630 . Dan dari hasil pengujian secara parsial nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $0.087523 < 2.18$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitability tidak berpengaruh terhadap effective tax rate.

Profitabilitas dinyatakan dengan ROA, semakin tinggi tingkat ROA akan menimbulkan tarif pajak efektif semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi maka upaya dalam melakukan manajemen pajak inipun akan semakin tinggi.

e) Pengaruh Capital Intensity Ratio terhadap Effective Tax Rate

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel capital intensity ratio sebesar prob. $0.4580 > 0,05$. Nilai koefisien yang dimiliki sebesar -0.560056 . Dan dari hasil pengujian secara parsial nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $0.744512 < 2.18$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel capital intensity ratio tidak berpengaruh terhadap effective tax rate.

Perusahaan yang memiliki modal yang besar akan mengharapkan keuntungan yang besar juga sebagai konsekuensi penggunaan modal yang besar. Salah satu modal yang terbesar dalam perusahaan adalah aset tetap

f) Pengaruh Activity Ratio terhadap Effective Tax Rate

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel activity ratio sebesar prob. $0.0181 < 0,05$. Nilai koefisien yang dimiliki sebesar -1.605604 . Dan dari hasil pengujian secara parsial nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $2.397472 > 2.18$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel activity ratio berpengaruh terhadap effective tax rate.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji adanya pengaruh size, leverage, profitability, capital intensity ratio dan activity ratio terhadap effective tax rate. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat dikemukakan beberapa simpulan penelitian sebagai berikut:

- a. Size berpengaruh terhadap effective tax rate.
- b. Leverage berpengaruh terhadap effective tax rate.
- c. Profitability tidak berpengaruh terhadap effective tax rate.
- d. Capital intensity ratio tidak berpengaruh terhadap effective tax rate.
- e. Activity ratio berpengaruh terhadap effective tax rate.
- f. Size, leverage, profitability, capital intensity ratio dan activity ratio secara simultan berpengaruh terhadap effective tax rate.

Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan peneliti memberikan saran yang mungkin bermanfaat mengenai effective tax rate di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi perusahaan, diharapkan dapat menilai apakah effective tax rate yang telah diterapkannya sudah efektif dan efisien dalam hal pembayaran pajaknya, dan lebih berhati-hati dalam melakukan effective tax rate agar tidak menerobos ke arah pelanggaran pajak.
- 2) Bagi pemerintah sebaiknya meningkatkan pengawasan terhadap praktik penghindaran pajak oleh Wajib Pajak dengan memaksimalkan penggunaan e-faktur. Karena perusahaan dengan ukuran besar mempunyai sumber daya yang berlimpah yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu. Berdasarkan teori agensi, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh agen untuk memaksimalkan kompensasi kinerja agen.

DAFTAR PUSTAKA

- Yulfaida dan Zulaikha 2012 Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Profile, Leverage dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Manufaktur di Buersa Efek Indonesia Semarang: UNDIP, DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 1, Nomor 2, Tahun 2012, Halaman 1-12
- Ambarukmi, Khusniyah Tri dan Nur Diana 2016 Pengaruh Leverage, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio dan Activity Ratio Terhadap Leverage (ETR) (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar di BEI Selama Periode 2011-2015) Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang Vol 06 No 17 ISSN:2302-7061
- Ade Setiawan dan Muhammad Kholiq Al-Ahsan 2016 Pengaruh Leverage, Leverage, Profitability, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Investor

Konstitusional Terhadap Leverage (ETR) Jurnal EKA CIDA Vol 1 No 2
September 2016 ISSN : 2503-3565 e-ISSN: 2503-3689

Amanda Nur Putri 2017 Pengaruh Leverage, Profitability, dan Liquidity
terhadap Leverages (ETR) Bank Devisa Periode 2010 – 2014 ISSN: 1829-
9865 Vol 14 No 1 Desember 2017

Dhuwik Ratnasari dan Dian Anita Nuswantara 2020 Pengaruh Kepemilikan
Institusional dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Jurnal Unesa
Faculty of Economics, Universitas Negeri Surabaya